

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengembangan ekonomi ialah sejumlah usaha pada kebijakan pemerintah untuk mencapai suatu hasil yang positif dan berdampak kepada kesejahteraan masyarakat. Pembangunan ekonomi berfungsi agar menaikkan standard hidup masyarakat, memperbesar kesempatan kerja dari jumlah lapangan pekerjaan yang meningkat dan mengarahkan pembagian penghasilan secara merata disetiap lapisan wilayah (Siburian, 2013). Salah satu indikator penilai keberhasilan dari pertumbuhan perekonomian suatu negara dilihat dari perkembangan industrinya.

Industrialisasi memiliki peran penting pendukung perkembangan ekonomi secara berkelanjutan serta menambah produksi fisik masyarakat melalui peningkatan lapangan usaha dan memperbesar kesempatan kerja, menjaga dan menghemat devisa, meningkatkan pembangunan daerah, meningkatkan pendapatan masyarakat serta mengurangi masyarakat miskin (Siambaton, 2004). Proses industrialisasi ialah perantara pembangunan yang baik serta mampu meningkatkan standard hidup masyarakat, peran industri semakin penting dalam pengembangan perekonomian.

Sektor industri dibedakan menjadi industri besar, industri sedang, serta industri kecil dan rumah tangga. Industri memiliki peran besar terhadap pembangunan perekonomian suatu daerah, sebab dengan jumlah unit usaha yang banyak mampu menyerap tenaga kerja yang banyak. Variabel yang berpengaruh

kepada permintaan tenaga kerja yang dibahas oleh pujiyono dalam penelitiannya bahwa variabel upah, tingkat produktivitas dan modal kerja berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja yang di lakukan oleh industri (Pujiyono, 2014). Pada penelitian yang dilakukan oleh Fadliilah (2012) variabel yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja yaitu upah, produktifitas dan modal kerja. Penulis menambahkan variabel lama usaha juga mempengaruhi adanya peningkatan permintaan tenaga kerja, hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan siburian (2013) yang menggunakan variabel usia usaha.

Hal ini dibuktikan oleh data Direktori Industri Industri Kecil dan Menengah Provinsi Sumatera Barat tahun 2016 yaitu lebih dari 18.730 industri kecil menengah berada di Sumatera Barat (Badan Pusat Statistik, 2016). Perkembangan industri dapat ditemukan diberbagai wilayah Sumatera Barat lainnya, salah satunya di Kota Pariaman.

Industri kecil dibedakan menjadi tiga jenis yaitu industri kecil hasil pertanian dan kehutanan, industri kecil aneka dan industri kecil logam, mesin dan kimia. Industri kecil hasil pertanian dan kehutanan yang jenis usahanya makanan sejenis kerupuk memiliki unit usaha pada industri formal sebanyak 28 unit usaha dan menyerap tenaga kerja sebanyak 57 orang tenaga kerja sedangkan pada industri non formal sebanyak 110 unit usaha dan menyerap tenaga kerja sebesar 326 orang tenaga kerja. Pada industri kecil aneka yang jenis usahanya bordir dan sulaman memiliki unit usaha pada industri formal 342 unit usaha dan menyerap tenaga kerja sebanyak 2.741 orang tenaga kerja sedangkan pada industri non formal sebesar 479 unit usaha dan menyerap tenaga kerja sebesar 820 orang tenaga kerja. Pada industri kecil logam, mesin dan kimia yang jenis usahanya batu

bata memiliki unit usaha pada industri formal 30 unit usaha dan menyerap tenaga kerja sebanyak 125 orang tenaga kerja sedangkan pada industri non formal sebanyak 75 unit dan menyerap tenaga kerja sebesar 310 orang.

Industri dengan jumlah usaha dan tenaga kerja terbesar di Kota Pariaman dapat dilihat pada **Tabel 1.1** jumlah usaha dan tenaga kerja industri.

Tabel 1.1

Jumlah Usaha dan Tenaga Kerja Industri di Kota Pariaman



No	JENIS INDUSTRI	UNIT USAHA / <i>Unit</i>		TENAGA KERJA / <i>Worker</i>	
		FORMAL	NON FORMAL	FORMAL	NON FORMAL
1. Industri Kecil Hasil Pertanian dan Kehutanan					
a	Industri Makanan Sejenis Kerupuk	28	110	57	326
b	Industri Perabot dan Perlengkapan Rumah Tangga	50	39	301	120
c	Industri Kerupuk	25	100	65	190
2. Industri Kecil Aneka					
a	Industri Pakaian dari Rajutan	97	111	130	92
b	Industri Bordir dan Sulaman	342	479	2721	820
c	Industri Pemeliharaan dan Reparasi Sepeda	20	93	70	150
3. Industri Kecil Logam, Mesin, dan Kimia					
a	Industri Barang dari Logam	21	94	80	150
b	Industri Batu Bata	30	75	125	310
c	Industri Perhiasan Berharga dari Logam Mulia	15	20	65	150

Sumber : (Badan Pusat Statistik, 2016)

Industri dengan penyerapan tenaga kerja terbesar ialah industri bordir dan sulaman yang menampung 3.541 orang tenaga kerja. Hal ini dapat mengurangi pengangguran yang ada di Kota Pariaman sebesar 5,57 % (Badan Pusat Statistik, 2016). Industri bordir dan sulaman yang dimaksud disini adalah industri kecil kerajinan tangan yang hasil produksinya meliputi : pelaminan, mukena, pakaian, jilbab dan barang – barang lainnya yang termasuk kerajinan tangan rumahan.

Industri bordir dan sulaman berkembang dengan pesat setiap tahunnya pada Kota Pariaman. Unit usaha pada industri terus meningkat dalam jangka waktu 5 tahun dari tahun 2012 hingga tahun 2016. Jumlah tenaga kerja industri bordir masih fluktuatif sedangkan industri sulaman mengalami peningkatan jumlah tenaga kerja.

Dalam penelitian sebelumnya diketahui bahwa upah memiliki pengaruh terbesar dalam penyerapan tenaga kerja. Produktifitas memiliki pengaruh yang negatif terhadap penyerapan tenaga kerja, semakin tinggi produktifitas maka penyerapan tenaga kerja pada sebuah industri akan menurun. Sedangkan modal kerja merupakan salah satu faktor yang penting dalam penyerapan tenaga kerja, semakin banyak tenaga kerja maka modal yang digunakan dalam produksi juga bertambah. Lama usaha diduga memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja, semakin lama sebuah usaha berdiri maka tenaga kerja yang terserap juga semakin banyak.

Adanya permasalahan yang terjadi pada penyerapan tenaga kerja industri bordir dan sulaman di Kota Pariaman, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Bordir dan Sulaman di Kota Pariaman”**.

1.2 Rumusan Masalah

Industri bordir dan sulaman di Kota Pariaman merupakan industri yang tidak terlalu terpantau oleh pemerintah sedangkan pertumbuhan pada industri bordir dan sulaman sangat besar dan juga solusi untuk mengurangi pengangguran yang ada di Kota Pariaman. Industri bordir dan sulaman ini dalam lima tahun terakhir mengalami fluktuasi dalam jumlah tenaga kerjanya. Variabel yang berpengaruh terhadap permintaan tenaga kerja yaitu variabel upah, tingkat produktivitas, modal kerja dan lama usaha. Industri bordir dan sulaman harus lebih diperhatikan oleh pemerintah untuk merancang pengembangan industri agar selalu menjadi solusi pengangguran yang ada di Kota Pariaman.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana profil industri bordir dan sulaman yang ada di Kota Pariaman ?
2. Bagaimana pengaruh modal kerja, upah, produktivitas dan lama usaha terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri bordir dan sulaman di Kota Pariaman ?
3. Bagaimana rancangan dan rekomendasi pengembangan industri bordir dan sulaman di Kota Pariaman ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tujuan yang ingin dicapai peneliti yaitu :

1. Menganalisis profil industri bordir dan sulaman yang ada di Kota Pariaman.
2. Menganalisis pengaruh modal kerja, upah, produktivitas dan lama usaha terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri bordir dan sulaman di Kota Pariaman.

3. Menganalisis rancangan dan rekomendasi pengembangan industri bordir dan sulaman di Kota Pariaman.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu :

1. Manfaat ilmiah, untuk memahami dan mendalami masalah-masalah di bidang ilmu ekonomi khususnya ekonomi ketenagakerjaan dan ekonomi kependudukan yang selalu berkembang dengan cepat dan dinamis.
2. Manfaat praktis, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan masalah serupa.
3. Manfaat kebijakan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan kepada pembuat kebijakan terkait.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Pada penelitian ini akan dibahas pengaruh upah, modal, produktivitas dan lama usaha terhadap penyerapan tenaga kerja industri bordir dan sulaman pada industri bordir dan sulaman di Kota Pariaman.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan konsep dan teori, hubungan antar variabel, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III : METODELOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang teknik pengumpulan data dan metode yang digunakan dalam penelitian yaitu jenis penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, metode analisis data, deteksi asumsi klasik dan pengujian hipotesis.

BAB IV : GAMBARAN UMUM

Bab ini membahas tentang gambaran umum penelitian yaitu gambaran umum, gambaran umum industri di Kota Pariaman, industri bordir dan sulaman di Kota Pariaman dan karakteristik responden.

BAB V : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang analisis data deteksi penyimpangan asumsi klasik, pengujian hipotesis dan interpretasi hasil.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan berdasarkan tujuan penelitian dan saran yang berdasarkan batasan masalah dari penelitian ini.

